

Peningkatan Keterampilan Tata Naskah Dinas Melalui Lokakarya Kepenulisan di Universitas Muhammadiyah Sorong

Mohamad Rizal Taryono^{1*}, Abu Sofyan², Kamaluddin³, Marlinda Indah Eka Budiarti⁴, Iriani Suci Kharmillah⁵, Nhindi Sumai⁶, Nurfaddilah Wali Sampo⁷

^{1,2,5,6,7}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

³Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

*e-mail: rizaltaryono@um-sorong.ac.id

Abstrak

Penggunaan bahasa Indonesia pada dokumen resmi di Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) masih belum sepenuhnya tertib dan belum sesuai dengan kaidah kebahasaan serta aturan standar tata naskah dinas. Padahal, pengutamaan bahasa negara sangat penting dilakukan untuk menjaga kedaulatan bahasa Indonesia sebagai simbol negara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama lima bulan dengan melibatkan tiga tahapan utama: persiapan dan koordinasi, pengumpulan data melalui audit dokumen institusional serta wawancara mendalam, serta tahap intervensi. Intervensi dilakukan dalam bentuk lokakarya dan pelatihan penulisan tata naskah dinas yang dievaluasi menggunakan instrumen prates dan pascates. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai lembaga, biro, dan fakultas di lingkungan UNAMIN. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kebahasaan yang signifikan, ditandai dengan kenaikan total skor dari 1.510 pada prates menjadi 2.280 pada pascates (meningkat sebesar 770). Program pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai ejaan dan tata naskah dinas, serta berhasil menumbuhkan sikap positif terhadap pengutamaan bahasa negara di lingkungan kampus.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, tata naskah dinas, audit dokumen, lokakarya

Abstract

The use of the Indonesian language in official documents at Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) has not fully complied with linguistic rules and standardized formatting for official administrative manuscripts. Prioritizing the state language is crucial to maintaining the sovereignty of the Indonesian language as a national symbol. This community service program was conducted over five months through three main stages: preparation and coordination, data collection through institutional document audits and in-depth interviews, and an intervention phase. The intervention was carried out in the form of a workshop and administrative manuscript writing training, which was evaluated using pre-test and post-test instruments. The program was attended by 32 participants representing various bureaus, institutions, and faculties within UNAMIN. The evaluation results showed a significant increase in linguistic understanding, indicated by a rise in the total score from 1,510 in the pre-test to 2,280 in the post-test (an increase of 770). This community service initiative proved effective in improving participants' competence in spelling and official administrative formatting, as well as fostering a positive attitude toward prioritizing the state language in the university environment.

Keywords: Indonesian language, official manuscripts, document audit, workshop

1. PENDAHULUAN

Salah satu wujud kode yang digunakan manusia dalam berkomunikasi adalah bahasa (Sumai et al., 2026). Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia dan bahasa negara sebagaimana termaktub dalam Sumpah Pemuda 1928 dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36. Di samping itu, bahasa daerah merupakan salah satu warisan budaya juga memiliki peran penting dalam membangun identitas dan solidaritas etnis, serta keberagaman budaya di Indonesia (Taryono et al., 2025a). Namun, pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan; dan dijabarkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Dalam memastikan implementasi undang-undang

tersebut, pemerintah melalui Badan Bahasa melaksanakan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra di seluruh Indonesia. Badan Bahasa, yang didukung oleh 30 balai bahasa di tingkat provinsi, rutin menyelenggarakan kegiatan yang salah satunya bertujuan untuk menguatkan pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik.

Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, merupakan salah satu kota dengan keragaman etnis yang kaya di Indonesia. Taryono et al. (2025a) dalam penelitiannya menemukan 33 etnis di Kota Sorong, Papua Barat Daya. Sejumlah etnis tersebut membawa bahasa daerah mereka masing-masing ke Kota Sorong sehingga terjadi kontak bahasa. Namun, bahasa Moi sebagai bahasa daerah asli menghadapi tekanan pergeseran dan membutuhkan strategi perlindungan dan revitalisasi (Ibrahim et al., 2023). Vitalitas bahasa Moi dalam ranah keluarga atau komunitas juga cenderung melemah (Ibrahim et al., 2024). Di sisi lain, fenomena ini menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia di Kota Sorong juga menjadi tidak tertib dan jauh dari kaidah bahasa Indonesia.

Sebagai pusat tridarma (caturdarma) perguruan tinggi, Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) memegang peran strategis dalam mencontohkan dan menyebarluaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada *civitas academica* dan masyarakat luas. Dokumen resmi atau naskah dinas di lingkungan UNAMIN perlu dianalisis serta diperbaiki agar struktur dan kebahasaan dokumen resmi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan penulisan tata naskah dinas di UNAMIN perlu dilakukan. Sementara itu, keterampilan berbahasa merupakan integrasi dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayah et al., 2020; Yuanta, 2017). Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan (Erviana et al., 2021; Trisnoningsih, 2021). Dalam proses menulis, penting untuk mempertimbangkan struktur isi teks supaya pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu, penulis perlu memperhatikan penggunaan tanda baca dengan baik seperti pada kata, frasa, kalimat, paragraf, dan sebagainya (Supriadi et al., 2020).

Adapun permasalahan kebahasaan di UNAMIN diuraikan sebagai berikut. Pertama, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah belum sepenuhnya dilakukan. Penggunaan bahasa Indonesia pada LL fisik dan digital di UNAMIN belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kedua, struktur penulisan surat-surat atau dokumen resmi tidak berdasarkan aturan standar sehingga antara satu lembaga dengan lembaga lain berbeda-beda. Penggunaan bahasa Indonesia dalam surat-surat di UNAMIN juga belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketiga, beberapa surat di UNAMIN masih menggunakan bahasa asing. Pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia pada dokumen resmi belum dilakukan. Pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia bertujuan untuk menjaga kedaulatan bahasa Indonesia sebagai simbol negara. Keempat, penggunaan bahasa Indonesia pada dokumen resmi oleh pimpinan lembaga dan *civitas academica* UNAMIN belum sesuai kaidah. Hal ini menjadi cerminan sikap bahasa pimpinan lembaga dan *civitas academica* UNAMIN. Pengawasan penggunaan bahasa Indonesia dapat menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penulisan telah dilakukan. Taryono, et al. (2025b) melaksanakan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan berbahasa siswa sekolah menengah atas di Kota Sorong dalam menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, memahami tata bahasa, serta memahami penggunaan ejaan dengan tertib. Agustyaningrum, et al. (2023) melaksanakan pelatihan penulisan dalam rangka mendukung pengembangan karier guru. Latuconsina, et al. (2023) juga melakukan pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru dan mahasiswa di Kota Tangerang. Syahrir, et al. (2024) melaksanakan pelatihan penulisan buku ajar dan artikel ilmiah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Fakhriyah Makassar. Sementara itu, penunjang konsep kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan menulis naskah dinas di Universitas Negeri Semarang (UNNES) oleh Narabahasa (2024) tentang satuan kebahasaan, wacana, paragraf, kalimat efektif, diksi atau pemilihan kata, dan ejaan.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pemantauan, analisis, dan pembinaan terkait penggunaan bahasa Indonesia pada dokumen lembaga di lingkungan UNAMIN, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran berbahasa Indonesia yang

sesuai kaidah dan menjaga kedaulatan bahasa Indonesia sebagai simbol negara. Kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, Perpres Nomor 63 Tahun 2019, dan Badan Bahasa Kemendikdasmen. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi preseden bagi institusi pendidikan lainnya dalam mewujudkan pengutamaan bahasa negara dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama lima bulan yang terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu persiapan dan koordinasi, pengumpulan serta analisis data, dan intervensi melalui kegiatan edukasi. Pada tahap persiapan (bulan pertama), dilakukan pembentukan tim pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN), koordinasi dengan Lembaga Kerja Sama dan Urusan Internasional (LKUI) serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), serta studi literatur mengenai lanskap linguistik dan regulasi kebahasaan di Indonesia.

Tahap pengumpulan dan analisis data (bulan kedua hingga ketiga) dilakukan melalui audit bahasa terhadap dokumen institusional, naskah dinas, dan media digital UNAMIN, serta wawancara dengan pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Tahap intervensi dan edukasi (bulan keempat hingga kelima) diwujudkan melalui lokakarya *Optimalisasi Penggunaan Bahasa Negara di Universitas Muhammadiyah Sorong*. Kegiatan diawali dengan pretest, dilanjutkan penyampaian materi mengenai ejaan dan pengutamaan bahasa negara, pemaparan hasil audit bahasa, serta pelatihan penyusunan dokumen resmi. Pada akhir kegiatan dilakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit Dokumen Institusional

Audit dokumen institusional dilakukan dengan menyunting surat/dokumen resmi atau naskah dinas dari fakultas dan lembaga di UNAMIN. Analisis akan difokuskan pada kesalahan struktur dan kaidah kebahasaan. Contoh penyuntingan tampak pada **Gambar 1** berikut ini.



Gambar 1. Surat Undangan FKIP

Pada Gambar 1, bagian tanggal surat tidak ditulis di pojok kanan atas surat. Singkatan pada kop surat juga belum tepat. Bagian lampiran masih ditulis, sedangkan surat tidak ada lampiran. Sementara itu, penggunaan kata *Kepada Yth.*, *Di-*, dan *Tempat* yang bergaris bawah tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia/ejaan. Penggunaan singkatan nama universitas *UMSorong* juga bentuk ketidakkonsistenan.

Lokakarya (*workshop*)

Lokakarya bertajuk *Optimalisasi Penggunaan Bahasa Negara Melalui Kajian Lanskap Linguistik dan Audit Dokumen Institusional di Universitas Muhammadiyah Sorong*. Lokakarya ini dilaksanakan di Gedung Rektorat UNAMIN lantai 3 yang dihadiri oleh perwakilan lembaga, fakultas, dosen, dan tendik UNAMIN. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana hasil kajian LL di ruang publik kampus, hasil audit dokumen resmi atau naskah dinas UNAMIN, dan pelatihan kebahasaan kepada *civitas academica*. Lokakarya ini diawali dengan prates lalu penjelasan materi ejaan bahasa Indonesia, pengutamaan bahasa

negara, dan pemaparan hasil temuan dari audit dan kajian lanskap linguistik di UNAMIN. Lokakarya diakhiri sesi pelatihan penulisan dan pascates. Adapun dokumentasi kegiatan ini tampak pada gambar-gambar berikut ini.



Gambar 2 Penjelasan Materi I Ejaan Bahasa Indonesia
Sumber: dokumentasi penulis



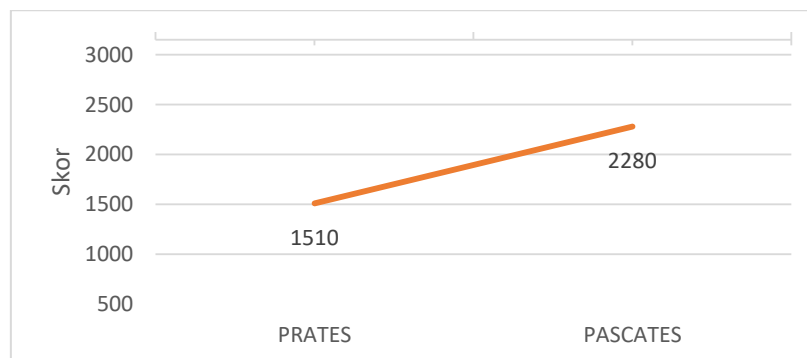
Gambar 3 Kegiatan Lokakarya *Optimalisasi Penggunaan Bahasa Negara*
Sumber: dokumentasi penulis

Lokakarya diakhiri sesi pelatihan penulisan tata naskah dinas khususnya menulis kalimat efektif. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan (Erviana et al., 2021; Trisnoningsih, 2021). Dalam proses menulis, penting untuk mempertimbangkan struktur isi teks supaya pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu, peserta perlu memperhatikan ejaan, yakni penggunaan tanda baca dengan baik seperti pada kata, frasa, kalimat, paragraf, dan sebagainya (Supriadi et al., 2020).

Dalam menulis, termasuk menulis surat resmi atau naskah dinas, kalimat merupakan faktor paling menentukan keefektifan bagi pembaca karena kalimat merupakan wahana dalam memahami isi bacaan pada naskah dinas. Keefektifan kalimat menuntut lebih dari syarat-syarat gramatikal dan kelaziman pemakaian bahasa. Parera (1982) (dalam Taryono et al., 2025b) menyatakan bahwa kalimat efektif tidak saja menyampaikan pesan, berita, atau amanat, tetapi kalimat juga merakit peristiwa (gagasan) ke dalam bentuk yang lebih kompleks dan kesatuan pikiran yang utuh.

Setelah pelatihan menulis kalimat dalam naskah dinas, peserta mengerjakan soal-soal pascates sebagai asesmen dan bahan evaluasi. Menurut Setyawati et al. (2026), evaluasi dilakukan menggunakan prates dan pascates untuk mengukur perubahan pengetahuan. Soal berjumlah 35 soal pilihan ganda. Perincian soal tersebut adalah 10 soal tentang ejaan, 15 soal tentang pengutamaan bahasa negara di ruang publik, dan 10 soal tentang tata naskah dinas. Setiap soal skornya 10 sehingga jumlah total 350. Contoh soal tampak pada Gambar 4 dan 5 berikut ini.

Gambar 4 Contoh Soal Seksi II Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik



Gambar 5 Jumlah Skor Prates dan Pascates Keterampilan Berbahasa

Jumlah peserta sebanyak 32 orang yang merupakan perwakilan dari lembaga, biro, maupun fakultas. Fakultas yang mengikuti antara lain FEB, FISIP, FKIP, FT, FH, FAPERITA, dan FAPERIK. Lembaga yang mengikuti antara lain LPAIK, LPSDMH, LP3, BAAK, Biro Umum, Biro Keuangan, dan Pusat Data dan Sistem Informasi. Berdasarkan Gambar 5, jumlah skor prates 1510 dan jumlah skor pascates 2280. Artinya, terdapat peningkatan pemahaman tentang keterampilan kebahasaan yang signifikan setelah peserta mengikuti pelatihan sebesar 770. Skor rata-rata peserta sebanyak 196 dari jumlah total skor 350. Adapun nilai tertinggi mendapat skor 310, yaitu Anidah Nur Fajriah, S.M. dari lembaga SDMH.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pendampingan lembaga, biro, dan fakultas. Tim akan terus memeriksa dan melakukan pendampingan tentang kebahasaan di UNAMIN untuk meningkatkan kesadaran berbahasa Indonesia yang sesuai kaidah dan menjaga kedaulatan bahasa Indonesia sebagai simbol negara. Kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, Perpres Nomor 63 Tahun 2019, dan Badan Bahasa Kemendikdasmen.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UNAMIN tentang optimalisasi penggunaan bahasa negara melalui audit dokumen institusional atau naskah dinas dan pelatihan tata naskah dinas terbukti efektif meningkatkan pemahaman tentang ejaan, sikap positif bahasa Indonesia, dan tata naskah dinas pada tenaga kependidikan lembaga maupun fakultas di lingkungan UNAMIN. Selain itu, kualitas kebahasaan pada naskah dinas dan sikap positif bahasa Indonesia pada LL di UNAMIN makin diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyaningrum, N. (2023). Pelatihan Penulisan Dan Publikasi Artikel Ilmiah untuk Mendukung Pengembangan Karier Guru. *Minda Baharu*, 7(1), 31–41. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i1.5258>

- Aini, A. N., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2023). Lanskap linguistik di stasiun Surabaya Pasarturi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(3), 795-814.
- Eliza, A. N., Hadiutomo, D. A., & Faiza, E. (2025). A Linguistic Landscape Study in Kya Kya Surabaya, Indonesia. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(1), 36-45.
- Erviana, Y., Munifah, S., & Mustikasari, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Kata dengan Ape Dadu Cerdas. *Jurnal Mentari*, 1(2), 94-102.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6182>.
- Ibrahim, I., Lukman, G., Gusnawaty, G., & Iswary, E. (2023). The Moi Language's Maintenance Level and Transmission Pattern in Sorong, Southwest Papua. *The Seybold Report*, 18(08), 847-856.
- Ibrahim, I., Saputra, D., & Hardianti, R. (2024). Vitality of Moi Language: A Case Study of Moi Tribes in Southwest Papua, Indonesia. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(12), 3906-3915. <https://doi.org/10.17507/tpls.1412.26>
- Latuconsina, H., Atrisia, M., Khusaini, K., & Kurniawati, R. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru dan Mahasiswa di Kota Tangerang. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 410. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.1049>
- Narabahasa. (2024). "Pelatihan Menulis Naskah Dinas Efektif bersama UNNES". Narabahasa. Diakses 8 Juli 2025. <https://narabahasa.id/berita/pelatihan-menulis-naskah-dinasefektif-bersama-unnes/>
- Savski, K. (2021). Language policy and linguistic landscape: Identity and struggle in two southern Thai spaces. *Linguistic Landscape*, 7(2), 128-150.
- Setyawati, V. A. V., Rimawati, E., Wardoyo, A., & PH, F. K. P. (2026). Revitalisasi UKS Berbasis Kader Kesehatan Remaja untuk Edukasi Gizi Seimbang Cegah Stunting: Pendampingan di Smk N 4 Kota Semarang. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 7(1), 77-87. <https://jurnal.unimugo.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/23>
- Sumai, N., Taryono, M. R., & Sofyan, A. (2026). Jenis dan Fungsi Kode dalam Wacana Khotbah Jumat di Kabupaten Tegal (Kajian Sociolinguistik). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 942-949. <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/2459>
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management*, 3(3), 84-93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>.
- Syahrir, M., Perdana, R., & Ahmad, F. (2024). PkM Pelatihan Penulisan Buku Ajar dan Artikel Ilmiah bagi Guru MA Al-Fakhriyah. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1410-1416. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.1000>
- Taryono, M. R., Elfiti, R. P. I., Pakpahan, Y., Tambunan, W., Ramadhani, N. A. A., Kurnia, R. K., ... & Sofyan, A. (2025a). Pemertahanan Vitalitas Bahasa Daerah dalam Masyarakat Multietnis melalui Pendokumentasian Pemilihan Bahasa Siswa Sekolah Dasar di Kota Sorong Papua Barat Daya. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(1), 29-37. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i1.4018>
- Taryono, M. R., Arsyad, R. B., Fathurrahman, M., Bakar, A., Hardianti, R., Sumai, N., & Kharmilah, I. S. (2025b). Pelatihan Menulis Efektif untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(2), 157-162. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i2.4675>
- Trisnoningsih, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Quantum Learning Berbantuan Gambar Berseri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1271>.
- Yuanta, F. (2017). Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(2), 59-70. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.36>.